

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teori

2.1.1 Teori Sinyal

Menjelaskan adanya informasi antara pihak manajemen dengan pemilik modal, sehingga pihak manajemen bisa mengubah kebijakan struktur modal dan akan mempengaruhi perusahaan. Informasi sinyal yang diberikan oleh pihak perusahaan bisa berupa promosi atau informasi yang lain yang menyatakan perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lain. Menurut Utama dan Khafid (2015) informasi yang diberikan dapat memberikan sinyal untuk para investor dalam mengambil keputusan investasi. Jika informasi yang diberikan mengandung nilai positif, maka informasi tersebut akan direspon dengan baik oleh pasar. Dalam penelitian ini yang menggunakan teori sinyal adalah Profitabilitas dan Size.

2.1.2 Teori Agensi

Hubungan agensi terjadi ketika salah satu pihak yang bertindak sebagai pihak yang menyewa pihak lain (prinsipal) untuk melaksanakan suatu jasa dan dalam melakukan hal itu mendelegasikan wewenang untuk membuat keputusan kepada pihak yang disewa (agen) tersebut. (Anthony, 2005).

Teori keagenan mendiskripsikan hubungan antara pemegang saham (*shareholder*) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. (Anthony, 2005) mengasumsikan tujuan atau kepentingan yang berbeda antara agen

dan prinsipal menyebabkan agen akan menerima kepuasan tidak hanya dari kompensasi keuangan tetapi juga dari tambahan yang terlibat dalam hubungan suatu agensi seperti waktu luang yang banyak, kondisi kerja yang menarik, keanggotaan klub dan jam kerja yang fleksibel.

Dalam penelitian pajak ini, konflik tersebut terjadi terhadap kepentingan laba perusahaan antara pemungut pajak (fiskus) dengan pembayaran pajak (manajemen perusahaan). Fiskus berharap adanya pemasukan sebesar-besarnya dari pemungutan pajak, sementara dari pihak manajemen berpandangan bahwa perusahaan harus menghasilkan laba yang cukup signifikan dengan beban pajak yang rendah. Dua sudut pandang berbeda inilah menyebabkan konflik antar fiskus sebagai pemungut pajak dengan pihak manajemen perusahaan sebagai pembayar pajak (Prakosa, 2014).

2.1.3 Teori Legitimasi

Menurut Barkemeyer (2007), teori legitimasi adalah kekuatan konteks tanggung jawab sosial perusahaan pada negara berkembang dalam sebuah organisasi. Pertama, mempunyai kemampuan dalam memaksimalkan motivasi perusahaan dalam kegiatan tanggung jawab sosialnya. Kedua, faktor budaya bisa mempengaruhi legitimasi organisasi dalam membentuk tekanan institusi yang berbeda dalam konteks yang berbeda.

Teori legitimasi merupakan teori yang mendasari pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Di dalam teori

legitimasi mempunyai kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat. Secara umum teori ini bisa dijadikan sebagai pandangan kepada masyarakat dalam mengungkapkan praktek sosial perusahaan. Perusahaan tentunya akan berusaha untuk memperoleh legitimasi dari masyarakat dengan melaksanakan program – program perusahaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, karena perusahaan harus melaksanakan dan mengungkapkan aktivitas *Corporate Social Responsibility* agar aktivitas perusahaan diterima oleh masyarakat.

2.1.4 Profitabilitas

a. Pengertian profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi.

b. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan menurut (Kasmir, 2008) yaitu;

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;

2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri

c. Pengukuran rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki beberapa jenis rasio yang sering dipakai untuk meninjau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, antara lain :

1. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)
2. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)
3. *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE)
4. *Return on Sales* (ROS)
5. *Return on Capital Employed* (ROCE)
6. *Return on Investment* (ROI) dan *Earning Per Share* (EPS).

Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas diukur menggunakan *Return On Asset*. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Ukuran yang sering digunakan untuk menghitung *Return on Assets* (ROA) adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{LABA (RUGI) BERSIH SETELAH PAJAK}}{\text{TOTAL ASET}} \times 100 \%$$

2.1.5 *Size (Ukuran Perusahaan)*.

Adalah suatu ukuran dimana dapat digolongkan antar perusahaan besar atau kecil menurut berbagai cara total aktiva, Log size, nilai pasar saham, dan lain-lain (Jogiyanto, 2013:282 dalam Kusumah, 2018:62). Ukuran Perusahaan (U.P) dalam penelitian ini menggunakan rumusan sebagai berikut:

$$U.P (Size) = Ln (Total Aset)$$

2.1.6 Kepemilikan Manajerial

merupakan pemegang saham yang berarti sebagai pemilik dalam suatu perusahaan dari pihak manajemen yang secara aktif dan ikut pengambilan sebuah keputusan di perusahaan yang bersangkutan (Nurfadilah dan Sagara, 2015 dalam Nur Anisah, 2018:3). Pengukuran kepemilikan manajerial menggunakan rumus:

$$\text{KM} = \frac{\text{Jumlah Presentase Saham Manajemen}}{\text{Jumlah Saham beredar}} \times 100\%$$

2.1.7 Nilai Perusahaan

Diartikan sebagai nilai pasar, karena akan memberikan kemakmuran untuk pemegang saham semaksimal mungkin bila meningkatnya harga saham perusahaan. Dalam mencapai nilai perusahaan umumnya para inverstor/pemilik modal akan menyerahkan pengelolaannya kepada para ahli profesional yaitu manajer atau komisaris (Nurlala dan Islahudin, 2008). Dalam pengukuran Nilai Perusahaan menggunakan Tobin's Q, menurut Etty Murwaningsari (2009) dalam Ramona (2017:9) dan Prasetyorini (2013) dalam Putra dkk (2017: 2806) untuk menghitung Tobin's Q

dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{Total Market Value} + \text{Total Book Value of Liabilities}}{\text{Total Book of Assets}}$$

Keterangan:

Total Market Value (Nilai Kapitalisasi Pasar)

Total Book Value of Liabilities (Total Hutang)

Total Book Of Assets (Total Aset)

2.1.8 Variabel Moderasi

Merupakan variabel yang dapat memperkuat/memperlemah hubungan langsung antara variabel dependen dengan variabel independen, selain itu variabel yang mempunyai pengaruh terhadap sifat atau hubungan antara variabel. (Liana, 2009:91).

Variabel moderating untuk penelitian ini adalah Kepemilikan Manajerial dan Komisaris Independen yang mempengaruhi hubungan CSR, Ukuran perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Dengan adanya Kepemilikan Manajerial dan Komisaris Independen akan memperkuat/memperlemah hubungan CSR, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan

Profitabilitas dalam mempengaruhi Nilai Perusahaan. Adapun Variabel moderating sebagai berikut :

2.1.8.1 *Corporate Social Responsibility*

Didefinisikan sebagai tanggung jawab moral suatu perusahaan terhadap para *stakeholder*-nya, khususnya komunitas atau masyarakat sekitar wilayah kerja dan operasinya.(Lestari,

2015: 4). CSRI yang akan dinilai dengan membandingkan jumlah pengungkapan yang dilakukan perusahaan dengan yang disyaratkan oleh GRI versi 4 yang terdiri dari 91 item meliputi : kinerja ekonomi 9 item, kinerja lingkungan 34 item, tenaga kerja 16 item, HAM 12 item, sosial masyarakat 11 item, serta tanggung jawab produk 9 item. (Nurjanah, 2015).

Rumus perhitungan Index Luas Pengungkapan CSR (SCRI) sebagai berikut :

$$\text{CSRDIj} = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

2.1.9 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian Ramona (2017) menemukan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan demikian pula hasil penelitian Puspaningrum (2017) menemukan CSR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun dari hasil penelitian tersebut sangat bertentangan dengan penelitian Fitria dan Muslichah (2018) yang menemukan adanya pengaruh signifikan pengungkapan CSR dengan nilai perusahaan dan hasil penelitian Putra, Angga Alif dkk (2017) menyimpulkan bahwa pengungkapan CSR memiliki berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sedangkan Hasil Penelitian dari Wulandari dan Wiksuana (2017) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sementara

profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan berbeda dengan penelitian Michelee (2020) yang menemukan bahwa profitabilitas, berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, demikian pula hasil penelitian Arifin (2020) menemukan Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Penelitian yang berkaitan dengan variabel moderating kepemilikan manajerial mengacu pada penelitian Nurlela dan Islahudin (2008) yang meneliti tentang pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan dengan prosentase kepemilikan manajerial sebagai variabel moderating dan hasil penelitian tersebut adalah kepemilikan manajerial dan interaksi antara *Corporate Social Responsibility* dengan prosentase kepemilikan manajemen yang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Demikian pula pada penelitian Pratama dan Wirawati (2016) yang meneliti tentang Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Pemoderasi dan hasilnya Struktur modal dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, demikian pula Kepemilikan Manajerial mampu memoderasi profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan Kepemilikan Manajerial tidak mampu memoderasi struktur modal yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio terhadap Nilai Perusahaan.

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama / Tahun	Judul dan Obyek	Variable	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Hargiansyah, R. F., (2015)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	<p>Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i>, dan Profitabilitas</p> <p>Variabel Dependen: Nilai Perusahaan</p>	Analisis regresi berganda dengan dilakukan uji signifikansi parameter individual (uji statistik <i>t</i>) serta uji signifikansi stimulan (uji statistik F)	<p>Variabel kinerja keuangan yang diukur dengan <i>Return on Assets</i> (ROA) mempunyai pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.</p> <p>Variabel <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) sendiri mampu memoderasi kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan</p>
2.	Pramana, I., and I. Ketut Mustanda. (2016)	Pengaruh Profitabilitas Dan Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan CSR Sebagai Variabel Pemoderasi	<p>Variabel Independen: Profitabilitas dan <i>Size</i></p> <p>Variabel Dependen: Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Pemoderasi:</p>	Analisis Regresi Moderasi: Uji Model dan Uji t	<p>Variabel kinerja keuangan yang dihitung dengan <i>Earning Per Share</i> (EPS) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</p> <p>Variabel <i>Corporate Social</i></p>

			CSR		<p><i>Responsibility</i> (CSR) mampu memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>Variabel Kepemilikan Institusional tidak mampu memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.</p>
--	--	--	-----	--	--

3.	Rudangga Gede Ngurah Gusti I dan Sudiarta Merta Gede 2016	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	<p>Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas</p> <p>Variabel Dependen: Nilai Perusahaan</p>	<p><i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA) dengan melakukan uji Asumsi Klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi)</p>	<p>Variabel kinerja keuangan yang dihitung dengan menggunakan <i>Return on Assets</i> (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p> <p>Variabel <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) juga tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan maupun nilai perusahaan</p>
----	---	--	--	---	--

4.	Malino, M. R. Y. D., & Wirawati, N. G. P (2017)	Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial Pada Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Pemoderasi	Variabel Independen: Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Variabel Pemoderasi: CSR	Metode Regresi dengan melakukan uji Asumsi klasik (meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi) dan Analisis Regresi (Analisis regresi linear sederhana, Analisis regresi moderasi, Koefisien Determinasi (R^2) dan Uji t).	Variabel kinerja keuangan di hitung menggunakan <i>Return on Assets</i> (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) mampu memoderasi hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.
5.	Pohan, dkk. 2018	Pengaruh Profitabilitas Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi	Variabel Independen: Profitabilitas dan CSR Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Variabel Pemoderasi: Ukuran Perusahaan	Analisis Deskriptif, uji Asumsi Klasik (meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi) dan Analisis Model Regresi	Variabel Profitabilitas yang diukur dengan <i>Return on Asset</i> (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Variabel Solvabilitas yang diukur dengan <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) berpengaruh

					<p>negatif terhadap nilai perusahaan.</p> <p>Variabel <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) tidak mampu memoderasi hubungan Variabel Profitabilitas terhadap nilai perusahaan.</p> <p>Variabel <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) mampu memoderasi hubungan variabel Solvabilitas terhadap nilai perusahaan.</p>
--	--	--	--	--	---

6.	Pratiwi, dkk 2016	Pengaruh kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Independen: Kepemilikan Manajerial, Institusional, dan <i>Leverage</i> Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Analisis Deskriptif, uji Asumsi Klasik (meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi) dan Analisis Regresi (Analisis regresi linear berganda, Analisis regresi moderasi, Koefisien Determinasi (R ²),	Variabel Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Variabel Variabel Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan
----	----------------------	---	--	---	--

				Uji t, dan Uji F)	terhadap nilai perusahaan Variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan Variabel <i>Leverage</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
--	--	--	--	-------------------	---

7.	Casimira Susilaningrum (2016)	Pengaruh <i>Return on Assets</i> , Rasio Likuiditas, dan Rasio Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014)	Variabel Independen: <i>Return on Assets</i> , Rasio Likuiditas, dan Rasio Solvabilitas Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Variabel Pemoderasi: CSR	Analisis Deskriptif, uji Asumsi Klasik (meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi) dan Analisis Regresi (Analisis regresi linear sederhana, Analisis regresi berganda, <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA), Koefisien Determinasi (R^2), Uji t, dan Uji F)	Variabel <i>Return on Asset</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Variabel Likuiditas yang diukur dengan <i>Cash Ratio</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Variabel Solvabilitas yang diukur dengan <i>Debt Ratio</i> (DR) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.
----	-------------------------------	---	--	--	---

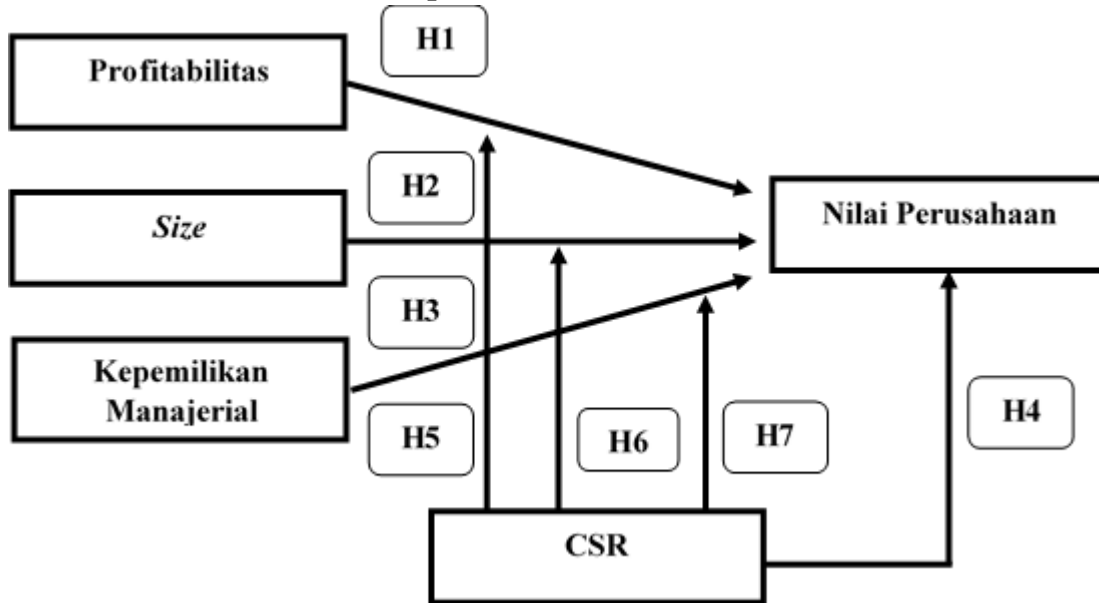
					<p>Variabel <i>Return on Assets</i>, Likuiditas, dan Solvabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.</p> <p>Variabel <i>Corporate Social Responsibility</i> mampu memoderasi hubungan <i>Return on Assets</i>, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan.</p>
8.	Angga Pratama dan Wiksuana (2016)	Pengaruh <i>Firm Size</i> dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Mediasi	<p>Variabel Independen: <i>Firm size</i> dan Profitabilitas</p> <p>Variabel Dependen: Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Mediasi: Struktur Modal</p>	Analisis jalur (<i>Path Analysis</i>)	<p><i>Firm Size</i> berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan</p> <p>Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan</p> <p>Struktur Modal berpengaruh positif</p>

					<p>terhadap Nilai Perusahaan</p> <p><i>Firm Size</i> berpengaruh positif terhadap Struktur Modal</p> <p>Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal</p> <p>Struktur Modal mampu memediasi pengaruh <i>Firm Size</i> terhadap Nilai Perusahaan</p> <p>Struktur Modal tidak mampu memediasi pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan</p>
9.	Reza Arie Pradita dan Bambang Suryono (2019).	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social	Variabel Independen: ROA, SIZE	Analisis regresi Linier Berganda dan Moderated Regression Analysis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, kemudian pada

		Sebagai variabel pemoderasi.	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Variabel Moderasi: CSR		variabel ukuran per.usaha.an di.nyatakan tidak ber.pengaruh signifikan ter.hadap nilai perusahaan. Sedangkan, analisis variabel moderasi me.nunjukkan bahwa peng.ungkapan C.S.R dapat me.moderasi R..O..A dan Ukuran Perusahaan te.rhadap Nilai perusahaan. Hal ini me.nunjukkan bahwa variabel C.S.R merupa.kan variabel pe.moderasi.
--	--	------------------------------	--	--	--

--	--	--	--	--	--

2.1.10 Model Hipotesis



Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Menurut KBBI hipotesis merupakan sesuatu yang dianggap benar untuk alasan atau pengutaraan pendapat meskipun kebenarannya masih harus dibuktikan.

H₁: Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H₂: Firm Size berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H₃: Kepemilikan Manajerial berpengaruh nilai perusahaan

H₄: Pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H₅: Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) sebagai variabel pemoderasi.

H₆: *Size* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) sebagai variabel pemoderasi.

H7: Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) sebagai variabel pemoderasi.